

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dan meneliti pengaruh hasil *underwriting* dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini dilakukan menggunakan laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Adapun beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, PaninDai-IchiLife, PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha, PT Prudential Life Assurance, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT AXA Financial Indonesia dan PT AIA Financial.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan selesai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel).⁵¹ Populasi juga merupakan obyek/subyek yang akan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵² Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah hasil *underwriting* dan beban operasional perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019. Jumlah perusahaan jiwa asuransi syariah yang terdaftar di OJK terdapat 24 perusahaan, diantaranya 5 perusahaan full syariah dan 14

⁵¹ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi ke 6, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.53.

⁵² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). h.61.

perusahaan unit syariah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁵³ Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara penulis memilih responden (subjek) yang dipilih secara sengaja yang diyakini memiliki karakteristik tertentu yang termasuk kedalam populasi.⁵⁴

Sampel yang diambil adalah hasil *underwriting* dan beban operasional dari beberapa perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.

Perusahaan tersebut diantaranya:

1. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
2. PaninDai-IchiLife
3. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
4. PT Prudential Life Assurance

⁵³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.362.

⁵⁴ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). h.67.

5. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
6. PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
7. PT AXA Financial Indonesia
8. PT AIA Financial

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data.⁵⁵ Jenis data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti. Beberapa data sekunder antara lain *bulletin statistic*, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan.⁵⁶ Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari beberapa sumber yaitu jurnal, buku, web resmi dan

⁵⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.238.

⁵⁶ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi ke 6, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.41.

dokumen-dokumen resmi dari perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengakses data dari hasil *underwriting* dan beban operasional perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019, serta diperoleh dari sumber lain seperti buku, jurnal, berita, internet dll.

E. Teknik Analisis Data

1. Standarisasi Data

Skor standar (*standard-scores*) adalah skor mentah yang telah diubah menjadi bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan

⁵⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet ke 1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h.120-121.

dinyatakan dalam satuan deviasi standar. Bentuk umumnya digunakan rata-rata sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 1.⁵⁸ Standarisasi ini dilakukan karena data dalam penelitian ini berbeda sehingga data asli harus di standarisasi sebelum di analisis. Adapun cara menstandarisasi data pada SPSS adalah dengan cara klik *analyze – descriptive statistics – descriptive* kemudian masukan variabel yang ingin di standarisasi ke kotak sebelah kanan, dan centang pilihan *save standardized values as variables* dan ok, maka nilai nya akan muncul.

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain.⁵⁹

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam statistik deskriptif

⁵⁸ Hanif Akhtar, *Mengubah Skor ke Bentuk Skor Standar di SPSS*, <https://www.semesta-psikometrika.com/2017/09/mengubah-skor-ke-bentuk-skor-standar-di.html>, 01 September 2017, Diakses pada 08 Februari 2021.

⁵⁹ Stofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet ke 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) h. 15

data nilai dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

Penggunaan analisis deskriptif ini ditunjukan untuk mengetahui gambaran hasil *underwriting* dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.⁶⁰

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang sering digunakan dalam penelitian yang menggunakan *ordinary least square* (OLS) yang terdapat variabel bebas dan terikat yang memiliki masalah-masalah asumsi klasik.

Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa jenis yakni, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya

⁶⁰ Putri Imada, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h.59.

disini saya akan menjelaskan pengertian dan fungsi dari jenis-jenis uji klasik:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang akan di uji berdistribusi normal atau tidak atau menguji antara variabel bebas dan variabel terikat datanya berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas adalah salah satu syarat untuk melakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya, karena jika datanya tidak berdistribusi normal maka tidak bisa untuk melanjutkan ke uji asumsi klasik yang lainnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sampel kolmogorov smirnov. Adapun ciri-ciri agar mengetahui bahwa data yang kita uji berdistribusi normal atau tidak adalah jika signifikannya $>0,05$ maka data yang kita uji

berdistribusi normal, namun jika $<0,05$ maka data yang kita uji tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan linier antara dua atau tiga variabel bebas pada model regresi berganda. dan jika ada hubungan korelasi diantara variabel bebas maka variabel terikatnya akan terganggu. Hubungan korelasi terjalin antar variabel bebas jika nilai korelasi yang didapat $>0,8$ dan apabila nilai korelasinya $<0,8$ maka tidak ada korelasi yang terjalin sehingga tidak menyebabkan gangguan. Adapun bisa dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerancenya jika nilai VIF <10 maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel bebas begitupun sebaliknya. Jika nilai tolerance $>0,01$ maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel bebas begitupun sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mencari apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada uji model regresi linier. Untuk mengetahui apakah data yang kita uji memiliki problem heteroskedistisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi pada variabel bebas jika $>0,05$ maka tidak ada problem heteroskedastisitas begitupun sebaliknya.

Pada uji heteroskedastisitas ada beberapa macam uji yang bisa dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada data yang akan kita teliti yaitu:

- a. Uji Glestser
- b. Uji Spearman Rho
- c. Uji Park
- d. Uji White

4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mencari apakah ada penyimpangan korelasi antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Kesimpulan dari uji ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yang dihasilkan. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih kecil dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak. Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima. Dan jika nilainya berada antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu ragu.

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, karena sama-sama menjadi alat untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Penggunaan penerapan regresi ini tergantung dengan berapa jumlah

variabel bebasnya. Jika variabel bebasnya hanya satu maka menggunakan analisis regresi linier sederhana. Namun jika variabel bebasnya lebih dari satu maka menggunakan analisis regresi berganda.⁶¹

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pertumbuhan aset sebagai variabel terikat (*independent*) dengan hasil *underwriting* dan beban operasional sebagai variabel bebas (*dependent*). Maka model persamaan analisis linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = Pertumbuhan aset

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Hasil *underwriting*

X2 = Biaya operasional

ϵ = Unsur gangguan (error)

⁶¹ Stofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet ke 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) h. 405.

5. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik t (uji-t) yang mana akan meneliti bagaimana pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).⁶²

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel *independen* pada variabel *dependen*.

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya tiap variabel *independen* sebagian atau seutuhnya berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Berikut ini adalah syarat untuk diterima atau ditolaknya hipotesis yang diuji.

1. Jika $\alpha < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka Artinya H_0 terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap dependen.

⁶² Stofian Siregar, *Statistik Parametrik, ...*, h.194.

2. Jika $\alpha > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka Artinya H_0 terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel uji

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara bersama-sama atau keseluruhan. Berbeda dengan uji-t yang menguji satu persatu pengaruh antara variabel X (Independent) dan variabel Y (dependent).

Untuk menguji hipotesis dengan uji-f cara mengambil keputusannya memiliki syarat sebagai berikut:

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya, semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (r^2) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 < r^2 < 1$). Semakin besar nilai r^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (r^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

Tabel 3.1
Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai R^2	Keterangan
$r^2 = 0\%$	Tidak ada kontribusi
$0\% < r^2 < 4\%$	Kontribusi rendah sekali
$4\% \leq r^2 < 16\%$	Kontribusi rendah
$16\% \leq r^2 < 36\%$	Kontribusi sedang
$36\% \leq r^2 < 64\%$	Kontribusi Tinggi
$r^2 \geq 64\%$	Kontribusi tinggi sekali